

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) (Pada SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru)

Achmad Fauzi

FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin

e-mail: fauzisukses639@gmail.com

Abstract: This research aims to find out about the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students carried out by the Principal of SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru, South Kalimantan. The steps for implementing it are: (First) Principal of SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru as the school's driving force to form a learning committee. The Learning Committee is a team at the educational unit level consisting of the Principal and Teachers selected by the principal. The function of the learning committee is to design KOSP documents including designing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile. (Second) The Principal Holds IHT regarding the Merdeka Curriculum and KOSP including the IHT for the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile. (P5). (Third) The Principal together with the teachers form and select a team of facilitators and the Project Coordinator for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5, consisting of teachers whose subjects are integrated into project themes and modules. (Fourth) The principal together with the teacher chose the project theme and dimensions of the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5). The selection of the P5 theme was carried out in a small meeting with the project team, learning committee and several teachers, including all the students involved. (Fifth) The principal together with the teacher determined the implementation time. After the P5 topic was prepared, the next step was to determine the implementation time and design the allocation. Pancasila Student Profile Continuation Project time and identifying the total number of project hours in one week. (Sixth). The school principal together with the teacher prepared and developed the Pancasila Student Profile Strengthening Project module. Developing a project module as a step in compiling a final report on P5 activities carried out by the school project team and students.

Keywords: *Principal; Leadership; Implementation; Pancasila; Student; Profiles (P5)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru Kalimantan Selatan, adapun langkah langkah penerapannya adalah : (Pertama) Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru sebagai sekolah Penggerak membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Fungsi Komite pembelajaran adalah untuk merancang dokumen KOSP termasuk merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.. (Kedua) Kepala Sekolah Mengadakan IHT tentang Kurikulum Merdeka dan KOSP termasuk IHT Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (P5). (Ketiga) Kepala Sekolah bersama guru membentuk dan memilih tim fasilitator serta Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5, terdiri dari guru guru yang mata pelajaran terintegrasi dalam tema dan modul proyek. (Keempat). Kepala sekolah bersama guru memilih Tema proyek dan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam rapat kecil bersama tim proyek, komite pembelajaran dan beberapa orang guru, termasuk semua siswa yang dilibatkan, (Kelima) Kepala sekolah bersama guru menentukan waktu pelaksanaan, setelah topik P5 disusun, langkah selanjutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan, dan merancang alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mengidentifikasi jumlah total jam proyek dalam satu pekan. (Keenam). Kepala sekolah bersama guru menyusun dan mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan modul proyek sebagai langkah dalam menyusun laporan akhir dari kegiatan P5 yang dilakukan oleh tim proyek sekolah beserta siswa.

Kata kunci: *Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Implementasi; Pelajar; Pancasila; Profil (P5)*

PENDAHULUAN

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing dari sekolah./ Satuan Pendidikan. (Kemendikbudristek 2022).

Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten satu atau beberapa mata pelajaran. (Kemendikbudristekdikti, 2022).

Program ini merupakan pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan sebagai penguatan profil pelajar pancasila melalui tema yang telah ditetapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pembelajaran yang kontekstual, mengasah kemampuan berpikir, dan pemecahan masalah kepada murid. Murid pun juga belajar mengaplikasikan ilmu lintas disiplin pada program ini. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mempunyai alokasi waktu sendiri dan tidak terikat dengan mata pelajaran apapun. Asesmen yang dilakukan pun berfokus pada ke 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru adalah salah satu kepala sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum Merdeka pada awal Juli tahun ajaran 2022-2023. kepala sekolah penggerak berperan dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang memerdekakan untuk mencapai profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka memuat: Program intrakurikuler, Program ekstrakurikuler, dan kokurikuler atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu dalam pembahasan ini peneliti mengangkat dan membahas masalah tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru

METODE

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data non angka dan tidak dilakukan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan untuk menjelaskan atau mengungkap fakta yang ada di lokasi penelitian yaitu di SMA Plus Citra

Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru. Ditinjau dari metode, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang data dan sumber datanya berasal dari lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami situs yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila. Di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru.

2.Kehadiran Peneliti di Lapangan

Karakteristik penelitian kualitatif adalah natural setting dan menuntut kehadiran peneliti di lapangan, sebab peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data (human as instrument). Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang harmonis dan mendukung keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran peneliti SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru Kabupaten Banjar merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh sebab itu harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan..

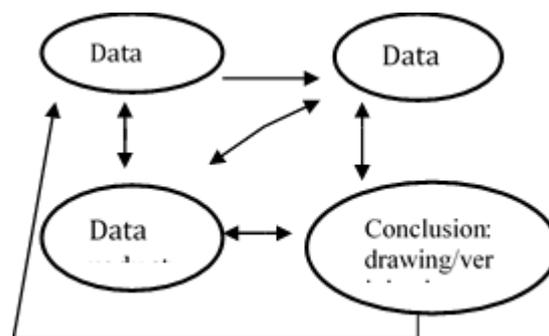
3.Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); dan (3) studi dokumentasi (*study documents*). Pertama wawancara, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar (*Unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kedua Observasi Partisipan, Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungan sekolah penggerak yaitu SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru. Ketiga Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani

4.Analisis data

Analisis data adalah suatu proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi yang telah di tulis peneliti selama proses pengumpulan data. Data yang dideskripsikan memerlukan interpretasi mendalam sehingga diketahui makna dari data. Dalam hal menganalisis data ini, peneliti mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data, yaitu (1) data reduction, (2) data display, dan (3) conclusion drawing/verification.

Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (analisis interactive model) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1987: 23) seperti bagan berikut:



Gambar 1 Model analisis

Mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Tahapan ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data display diperlukan untuk proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Conclusion* dapat dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah peneliti.

HASIL

SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru beralamat: di Kota Citra Graha, landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan, adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di bawah Yayasan Citra Baburrahmah Banjarbaru, SMA Plus CMI Banjarbaru dipimpin oleh Kepala sekolah yang kreatif, visioner bernama Bp Ustadz Indra Wijaya, MA. Kepala sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru merupakan pemimpin yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai orang yang berada ditataran paling atas, yang mampu mengelola dan mengendalikan sekolah, baik ke dalam maupun keluar, artinya kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam mengelola semua kegiatan dan memberdayakan guru, staf sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

Pada bulan Maret 2022 SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru yang di pimpin oleh Bp Indra Wijaya MA lulus dan dinobatkan sebagai Kepala Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak adalah program Merdeka Belajar yang ke 7 dari Kemendikbudritekdikti yang didalamnya ada program Ko Kurikuler yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru adalah : **(Pertama)** Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru sebagai pemimpin sekolah Penggerak membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Fungsi Komite pembelajaran adalah untuk merancang dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) termasuk merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Ko kurikuler di sekolah .. **(Kedua)** Kepemimpinan Kepala SMA Plus CMI Mengadakan IHT tentang Kurikulum Merdeka dan KOSP termasuk In House Training (IHT) dalam mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (P5). **(Ketiga)** Kepemimpinan Kepala SMA Plus CMI Membentuk dan Memilih tim fasilitator serta Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). terdiri dari guru guru yang mata pelajaran terintegrasi dalam tema dan modul projek. **(Keempat)**. Kepemimpinan Kepala SMA Plus CMI Memilih Tema projek dan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam rapat kecil bersama tim projek, komite pembelajaran dan beberapa orang guru, termasuk semua siswa yang dilibatkan . Kemudian setelah selesai rapat kecil, selanjutnya hasil rapat disampaikan dalam rapat besar yang dihadiri oleh Kepala sekolah untuk mengimplementasikan tema projek yang sudah disetujui dan dijadikan kegiatan Kokurikuler di sekolah **(Kelima)** Kepemimpinan Kepala SMA Plus CMI Menentukan waktu pelaksanaan, Setelah topik P5 disusun, langkah selanjutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan. Merancang alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mengidentifikasi jumlah total jam projek profil dalam satu pekan..

(Keenam). Kepemimpinan Kepala SMA Plus CMI bersama para guru Menyusun dan mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta membuat laporan akhir dari kegiatan P5 yang dilakukan oleh tim proyek beserta siswa.

PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan Abad 21.

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan bahwa Kepala SMA Plus CMI Banjarbaru telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi kegiatan Ko Kurikuler sekolah dengan cara : **(Pertama)** Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru -sebagai sekolah Penggerak membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah (PSP: 2021. 17). Fungsi Komite pembelajaran adalah Merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. aktif berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Fungsi Komite pembelajaran adalah untuk merancang dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) termasuk merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Untuk kelas X fase E dan kelas XI fase F. **(Kedua)** Mengadakan IHT tentang Kurikulum Merdeka dan KOSP termasuk IHT Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (P5) bagi semua guru guru untuk di transformasikan kepada semua siswa. *In House Training (IHT)* merupakan agenda rutin setiap tahun ajaran baru, di sekolah, karena IHT adalah pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidik termasuk Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila..**(Ketiga)** Membentuk dan Memilih tim fasilitator serta Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5. Tahapan selanjutnya adalah pemilihan kordinator masing-masing tema..Tim fasilitator *projek* profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan yaitu kepala sekolah dan koordinator proyek profil. (Panduan Pengembangan P5, 2022, hlm. 23)

Koordinator dipilih dari guru-guru yang mengajar di kelas X dan XI yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.. Kepala sekolah menunjuk guru-guru dalam hal ini adalah para bapak dan ibu wali kelas yang tergabung dalam fasilitator proyek Bersama komite pembelajaran untuk berperan dalam merencanakan proyek, membuat modul, mengelola proyek, mendampingi peserta didik dalam kegiatan P5. **(Keempat)** Memilih Tema dan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam rapat kecil bersama kepala sekolah, komite pembelajaran dan beberapa orang guru termasuk semua siswa yang dilibatkan. Kemudian setelah selesai rapat kecil, selanjutnya hasil rapat disampaikan dalam rapat besar yang dihadiri oleh Kepala sekolah. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan Pendidikan, seperti Kearifan Lokal, Gaya Hidup berkelanjutan, Suara Demokrasi, dll. (Panduan Pengembangan P5, 2022, hlm. 27) Dalam profil pelajar pancasila terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia (Merancang P5. 2022, hlm 10). **(Kelima)** . Menentukan waktu pelaksanaan, Setelah topik P5 disusun, Langkah selanjutnya adalah

menentukan waktu pelaksanaan. Merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas/ setiap mata pelajaran e yang terintegrasi dalam kegiatan P5. (Panduan Pengembangan P5, 2022, hlm. 36). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran., (Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022, hlm 2). Diantara yang seharusnya disepakati dari setiap tema dalam satu tingkatan kelas adalah urutan tema yang akan dilaksanakan di setiap tingkatan. Tema apa yang akan dilaksanakan pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu, adalah menyepakati waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan masing-masing tema P5. Misalnya tema ke-1 membutuhkan waktu berapa pertemuan/berapa pekan, demikian juga dengan tema ke-2, dan tema ke-3.. (**Keenam**) Menyusun dan mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul proyek adalah laporan akhir dari kegiatan P5 yang dilakukan oleh tim proyek beserta siswa, yang berisi (1) **Informasi Umum** yang terdiri dari Identitas, Tema dan Topik, Tujuan, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Sarana Prasaran, Target Peserta Didik, Relevansi Proyek bagi Sekolah dan Guru Mata Pelajaran. (2) **Komponen Inti**, yang terdiri dari : Tahapan dan Target Pencapaian Proyek, Dimensi, Elemen, dan Sub-Element, Perkembangan Sub-Element Antar Fase, Alur Proyek, dan.(3) **lampiran** (Tim Proyek **SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru** 2022, hlm 2).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru di pimpin oleh Kepala sekolah yang kreatif, visioner bernama Bapak Indra Wijaya MA., Kepala sekolah **SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru** merupakan pemimpin yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah yang dipimpinya, termasuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, yang didalamnya memuat: program in-trakurikuler, program ekstrakurikuler, dan kokurikuler atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.. Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru adalah : (**Pertama**) Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru sebagai sekolah Penggerak membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Fungsi Komite pembelajaran adalah untuk merancang dokumen KOSP termasuk merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.. (**Kedua**) Mengadakan IHT ten-tang Kurikulum Merdeka dan KOSP termasuk IHT Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (P5). (**Ketiga**) Membentuk dan Memilih tim fasilitator serta Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5. terdiri dari guru guru yang mata pelajaran terintegrasi dalam tema dan modul proyek. (**Keempat**). Memilih Tema proyek dan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam rapat kecil bersama tim proyek, komite pembelajaran dan beberapa orang guru, termasuk semua siswa yang dilibatkan, (**Kelima**) Menentukan waktu pelaksanaan, Setelah topik P5 disusun, Langkah selanjutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan. Merancang alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas.. (**Keenam**). Menyusun dan mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul proyek adalah laporan akhir dari kegiatan P5 yang dilakukan oleh tim proyek beserta siswa.

Saran

Peneliti berharap semua kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di **SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru** berjalan kontinyu dan bisa terlaksana dengan baik, dengan dukungan semua tim proyek, semua guru, siswa juga kepala sekolah dan akhirnya **SMA Plus Citra Madinatul Ilmi (CMI) Banjarbaru** menjadi contoh Role Model bagi sekolah sekolah lain

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R.C., & Biklen, S. K., (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982)
- Miles, M. B. and Hubberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*. (Terjemahan, Tjejep Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba.(1985). *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, California: Sage Publications, 1985).
- Materi Pengutan FSP. (17 Juli 2023). Peran dan Tugas Fasilitator Sekolah Penggerak. Disampaikan pada Penyegaran Fasilitator Sekolah Penggerak angkatan 1, 2, 3 Daring,
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022
- Fauzi, Achmad.(Juli 2022). Kurikulum Merdeka dan Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru. Materi IKM disampaikan pada Kegiatan IHT SMAN 1 Banjarbaru
- Fauzi, Achmad. (2023). *Persamaan Persepsi Dalam Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pada MI dan MTs Nurul Ulum Banjarmasin Tahun 2023. Materi disampaikan pada acara Workshop IKM di Yayasan Bina Ilmu, Nurul Ulum TTD Banjarmasin, tanggal 28-30 Maret 2023
- Fauzi. Achmad. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Sebuah Konsep, Teori dan Aplikasinya di Sekolah Yogyakarta : Penerbit K-Media*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit : Alfabeta.
- Tim Proyek SMAN 1 Pengaron.(2022). *Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema KEARIFAN LOKAL (Menelusuri Situs Sejarah Benteng Oranje Nassau)*.
- Miles, M. B. and Hubberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*. (Terjemahan, Tjejep Rohidi).Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Penerbit : Alfabeta, 2008
- Fauzi, Achmad. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Serta Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. , Yogyakarta: KMedia.
- Mulyasa.(2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak.
- Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Tahapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.
- Kemendikbudristek Merdeka Belajar Episode kelima Belas. (2022). Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar .
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .(April 2022). Panduan Pengembangan KOSP.
- Kemendikbudristek. (2022). Materi Kebijakan Kurikulum

